

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kemandirian belajar sangat penting, karena kemandirian merupakan sikap pribadi yang diperlukan oleh setiap individu. Menurut Indarti (2014: 121) menyatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang atau siswa untuk mewujudkan keinginannya secara nyata tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Rachmayani (2014. 18) kemandirian adalah perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain. Kemandirian belajar cenderung melatih siswa lebih efektif dan efisien, mampu mengarahkan dan mengendalikan diri sendiri dalam berfikir dan bertindak.

Karakteristik dalam pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* Sumarji (2009: 130) yaitu, 1) Pembelajaran bersifat *student centered*, 2) Pembelajaran pada kelompok – kelompok kecil, 3) Guru berperan sebagai fasilitator dan moderator, 4) Masalah menjadi fokus, 5) Informasi – informasi baru diperoleh dari belajar mandiri (*self directed learning*). Hasrul Bakri (2009) mengungkapkan bahwa langkah – langkah PBL yaitu, 1) Orientasi siswa pada masalah, 2) Mengorganisasi siswa untuk belajar, 3) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Batdal Caradumal (Jurnal Internasional: 2013) yang berkaitan dengan kemandirian belajar menyimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran (PBL) *Problem Based Learning* siswa secara bertahap dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk belajar mandiri.

Hasil penelitian dari Rachmayani (2014.18) menyatakan bahwa siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila: 1) Mampu menyelesaikan tugasnya sendiri, 2) Mengatasi masalah belajarnya sendiri, serta 3) Mengatur dirinya sendiri. Hasil observasi awal di SMP NU Wonosegoro pada siswa kelas

VIIB yang berjumlah 31 siswa, terdiri dari 15 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan menunjukkan adanya kesenjangan kemandirian yang berpengaruh pada hasil belajar matematika, diantaranya : 1) Menyelesaikan tugasnya sendiri ada 7 siswa (22,58%), 2) mengatasi masalah belajarnya sendiri ada 17 siswa (54,84%), 3) mengatur dirinya sendiri ada 7 siswa (22,58%).

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP NU Wonosegoro pada siswa kelas VIIB salah satu faktor penyebab kemandirian siswa dalam belajar yaitu motivasi dari dalam diri dan minat siswa. Kemandirian belajar siswa tidak bisa terbentuk dengan sendirinya, faktor dominan yang mempengaruhi kemandirian siswa yaitu cara penyampaian materi ajar oleh guru yang kurang bervariasi, sehingga tidak adanya ketertarikan dan minat siswa dalam belajar. Akibatnya kemandirian belajar siswa kurang maksimal. Kurangnya kemandirian tersebut akan berdampak hasil belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nova Fahrädina dkk (2014) berkaitan tentang peningkatan kemandirian belajar, menyimpulkan bahwa peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran investigasi kelompok lebih baik dibandingkan dengan pembelajaran konvensional baik secara keseluruhan maupun berdasarkan level siswa (tinggi, sedang, rendah) terhadap kemampuan komunikasi matematis dan kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Edi Tandililing (2011) berkaitan tentang peningkatan kemandirian belajar siswa, menyimpulkan diantaranya terdapat asosiasi yang positif antara kemampuan komunikasi siswa (KMS) dengan kemandirian belajar siswa (KBS) dalam matematika secara keseluruhan siswa maupun berdasarkan pembelajaran SPRT.

Alternatif tindakan yang bisa ditawarkan berdasarkan penyebab yang paling dominan adalah cara penyampaian materi ajar oleh guru yang kurang bervariasi. Maka salah satu strategi yang dapat meningkatkan kemandirian belajar matematika yaitu melalui strategi (PBL) *Problem Based Learning*. Hasil penelitian dari Selcuk (2010: 711) tentang “*The Effect of Problem Based Learning on Pre-Service Teachers*” menjelaskan bahwa *Problem Based Learning*

merupakan strategi pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif dan menjadi percaya diri dalam melaksanakan proses pembelajaran. *Problem Based Learning* merupakan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual, sehingga merangsang peserta didik untuk belajar, dengan cara diskusi kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk menyusun penelitian dan pengembangan dengan judul “Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Melalui Strategi (PBL) *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas VII SMP NU Wonosegoro Tahun 2016/2017”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang masalah, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan proses pembelajaran sebagai berikut.

1. Guru dalam menyampaikan materi ajar kurang bervariasi.
2. Pemanfaatan strategi pembelajaran yang inovatif.
3. Kurangnya pemanfaatan IT yang ada.
4. Motivasi dan minat belajar siswa kurang.
5. Kurangnya kemandirian belajar siswa tidak bisa terbentuk dalam dirinya.

## **C. Pembatasan Masalah**

Masalah yang akan diteliti sebagai fokus penelitian matematika kurikulum 2013 adalah faktor-faktor yang mempengaruhi proses pembelajaran. Maka pada kurikulum 2013 dibatasi beberapa hal sebagai berikut.

1. Belum optimalnya penyampaian materi ajar yang bervariasi.
2. Belum optimalnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang inovatif.
3. Belum optimalnya pemanfaatan IT yang ada.
4. Belum optimalnya motivasi dan minat belajar siswa.
5. Belum optimalnya kemandirian dalam diri siswa.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, perumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran matematika melalui strategi PBL (*Problem Based Learning*) untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar pada siswa kelas VII SMP NU Wonosegoro?
2. Apakah strategi pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) mampu meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika pada siswa kelas VII SMP NU Wonosegoro?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan proses pembelajaran matematika melalui strategi (PBL) *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP NU Wonosegoro.
2. Mendiskripsikan peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika setelah menggunakan strategi (PBL) *Problem Based Learning* pada siswa kelas VII SMP NU Wonosegoro.

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberikan inovasi terhadap proses pembelajaran matematika, dan meningkatkan kemandirian belajar siswa agar dapat memperoleh hasil brlajar yang maksimal.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Siswa**

- 1) Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa.
- 2) Menumbuhkan rasa kemandirian siswa secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 3) Siswa menjadi lebih mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan.

b. Bagi Guru

- 1) Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika agar lebih kreatif dan inovatif dalam penyampaian materi ajar.
- 2) Untuk mengembangkan profesionalisme guru dalam menyampaikan materi ajar, agar pembelajarannya lebih efektif dan efisien.
- 3) Sebagai referensi dalam proses pembelajaran terhadap ketepatan dan keefektifan penggunaan metode penyampaian materi ajar.

c. Bagi Kepala Sekolah

Untuk memperbaiki kualitas supervisi atau pembinaan bagi guru di SMP NU Wonosegoro dalam bidang kemandirian dan hasil belajar siswa.

d. Bagi Sekolah

Untuk mengembangkan kompetensi para calon guru dibidang pembelajaran, karena pembelajaran bermutu merupakan jantungnya mutu pendidikan disekolah.

e. Bagi Peneliti

- 1) Dapat menambah pengetahuan mengenai pengembangan kemandirian dan hasil belajar siswa.
- 2) Memberikan bekal peneliti sebagai calon guru matematika yang siap melaksanakan tugas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan zaman.
- 3) Memberikan pengalaman dalam mendeteksi permasalahan yang ada sehingga dapat mengetahui mutu pendidikan sekolah.

f. Bagi Pembaca

Setelah membaca hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan sekaligus pertimbangan dalam pengembangan kemandirian dan hasil belajar siswa.